

# **GAYA KOMUNIKASI PENANGGUNGJAWAB KORAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA WARTAWAN DI RIAU POS**

**Oleh  
Rahayu**

**Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza S.Sos, M.Si**

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28193  
Telp. (0761) 63277 / 23430

## **ABSTRAK**

*Every chief has particular characteristic and different style of communication in leading his/her employee. The communication style of newspaper coordinator can improve motivation of work of journalists. The communication style of newspaper coordinator in Riau Pos are two-way communication and is open. This research aims to know the communication style of newspaper coordinator to improve motivation of work of journalists and supporting factors of motivation of work of journalists in Riau Pos.*

*This research used descriptive qualitative method. The research subject involved newspaper coordinator of metropolis and journalists of Pekanbaru, determined by purposive sampling method. The object of research is the communication style of newspaper coordinator to improve motivation of work of journalists in Riau Pos. The technique of collecting data used interview, observation, and documentation.*

*The results of this research showed that the communication style of newspaper coordinator to improve motivation of work of journalists in Riau Pos are the equalitarian style which means a two-way communication style based on the similarity aspects. Characteristic of the equalitarian style are (1) clarity in commands and work instruction of newspaper coordinator to journalist; (2) creating good relationship; (3) giving motivation; and the dynamic style, which means communication style that has an aggressive tendency. Characteristic of the dynamic style are (1) keep the work done in short time; (2) encouraging journalists to work harder; (3) giving an assignmet in a hurry. Supporting factors of motivation of work journalist in Riau Pos are (1) the welfare of journalist; (2) appreciation; (3) work environment; and (4) work period.*

*Keyword: journalists, newspaper coordinator, the communication style, work of motivation*

## Pendahuluan

Pada zaman yang serba digital ini minat pembaca surat kabar semakin menurun, dikarenakan munculnya jenis media lain seperti televisi, radio, dan internet. Dengan hadirnya internet, radio dan televisi membuat surat kabar atau media cetak lainnya semakin tersaingi dan itu merupakan suatu ancaman bagi pemilik atau perusahaan yang bergerak pada bidang media massa cetak. Perusahaan media cetak harus mampu memikirkan cara agar mereka dapat bertahan di tengah persaingan media.

Tidak banyak perusahaan media cetak yang dapat bertahan di tengah persaingan global yang cukup ketat. Salah satu perusahaan media cetak yang masih bertahan dan cukup eksis hingga saat ini adalah Riau Pos. Riau Pos adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha penerbitan dengan produk andalan yang menjadi kebanggaan masyarakat Riau, *Harian Pagi Riau Pos*. Diterbitkan pertama kali pada tanggal 18 Januari 1991, Riau Pos terus berjuang menguasai pasar di tengah persaingan ketat dari koran-koran yang berasal dari Sumatera Utara dan Sumatera Barat dan koran nasional dari Jakarta yang telah lebih dahulu eksis.

Globalisasi dan modernisasi yang melanda dunia saat ini secara tidak langsung juga mempengaruhi kinerja wartawan dalam dunia jurnalistik. Wartawan adalah orang-orang yang pekerjaannya mencari berita. Berita-berita yang dicari dan ditulis oleh wartawan selanjutnya dikirimkan ke meja redaksi media atau pers untuk dipublikasikan. Atau yang lebih jelasnya wartawan adalah orang atau profesi yang berkaitan dengan pekerjaan kewartawanan yang

berupa usaha atau kegiatan jurnalistik yang dimana kegiatan jurnalistik adalah suatu kegiatan yang mencari, mengumpulkan, mengolah fakta dan data untuk dijadikan berita. Wartawan juga adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa keterlibatan besar terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan, memiliki integritas, cermat, andal, siaga, disiplin, serta memiliki keterbukaan. Beberapa ahli politik berpendapat bahwa wartawan merupakan pilar keempat dalam sebuah negara demokrasi setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Pendapat tersebut sekiranya tidak berlebihan karena kenyataannya seorang wartawan dapat menciptakan/membentuk opini masyarakat luas, sehingga mampu menggerakkan kekuatan yang sangat besar. Wartawan bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat umum dengan cara tersendiri dan tidak ditemukan dalam profesi lainnya. Wartawan tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mengungkap informasi dan melakukan penelitian yang membawa fakta baru.

Berbagai macam resiko dan konsekwensi yang harus dihadapi wartawan selama melaksanakan kegiatan peliputan di lapangan menyebabkan tekanan dalam diri wartawan. Hal ini berpengaruh pada motivasi kerja wartawan. Untuk menjadi seorang wartawan media cetak, khususnya di koran, maka dengan adanya keinginan diri sendiri untuk dapat berprofesi sebagai wartawan yang handal dan berkualitas, tentunya bisa didapatkan dari sebuah motivasi dan minat yang tinggi dari diri sendiri untuk menjadi wartawan. Seseorang yang memang memiliki motivasi (tujuan) dan minat

untuk benar-benar menjadi wartawan dengan sendirinya akan menyiapkan dan membekali dirinya untuk menjadi wartawan. Dengan adanya dorongan dari dalam diri seorang wartawan yang memiliki motivasi dan minat akan memacu seseorang untuk menjadi yang berorientasi pada karya jurnalistik yang berkualitas.

Pimpinan harus mampu menghargai, bekerja sama dapat menciptakan suasana kerja yang baik dan memiliki gaya komunikasi yang tepat dalam penyampaian informasi atau tugas-tugas yang hendak diberikan karena tanpa pendekatan seperti ini akan sulit bagi karyawan untuk dapat menciptakan kinerja yang baik. Suksesnya atau tercapainya tujuan perusahaan didukung oleh seluruh karyawan yang berperan secara aktif dan produktif dalam proses kegiatan.

Wartawan di Riau Pos dipimpin oleh Penanggungjawab Koran. Penanggungjawab koran bertugas dalam mengontrol redaktur dan wartawan dalam penulisan berita. Penanggungjawab koran harus memastikan berita yang ditulis oleh wartawan tidak terdapat kesalahan dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penanggungjawab Koran juga bertugas memberikan penugasan kepada wartawan setiap harinya. Penugasan biasanya diberikan pada saat rapat atau bisa juga dilakukan via telepon atau whatsapp. Dalam upaya mengelola wartawan agar dapat bertahan pada pekerjaan dan tugas mereka yang cukup berat, Penanggungjawab Koran sebagai atasan dari wartawan di Riau Pos menggunakan gaya komunikasi yang khas, baik secara formal maupun informal.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya komunikasi Penanggungjawab koran dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan di Surat Kabar Harian Riau Pos ?
2. Apa saja faktor pendukung motivasi kerja wartawan di Riau Pos ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Gaya komunikasi Penanggungjawab koran dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan di Riau Pos.
2. Faktor pendukung motivasi kerja wartawan di Riau Pos.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Gaya komunikasi adalah kekhasan, berbeda atau ciri-ciri mode, tata cara atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap diri mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang dapat dikenali (Mulyasa, 2002:165).

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari

pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Sendjaja, 1978;131), ada enam gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yaitu :

- a. *The controlling style*
- b. *The equalitarian style*
- c. *The structuring style*
- d. *The dynamic style*
- e. *The relinquishing style*
- f. *The withdrawal style*

## 2. Penanggungjawab Koran

Penanggungjawab Koran adalah orang yang bertugas mengkoordinasikan atau mengatur para reporter/wartawan dalam peliputan dan membagi tugas di antara para reporter untuk melakukan peliputan, agar tidak terjadi overlap di lapangan. Penanggungjawab Koran bertanggung jawab terhadap peliputan seluruh desk/bidang/halaman.

Penanggungjawab Koran berada pada posisi yang sejajar dengan manajer produksi yang mengkoordinasikan konten-konten yang dikumpulkan wartawan untuk dimuat keesokan harinya.

Penanggungjawab koran memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Membuat mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan reporter
- b. Memberikan lembar penugasan kepada reporter/wartawan dan fotografer
- c. Mengadministrasikan tugas-tugas yang diberikan kepada setiap reporter
- d. Memantau tugas-tugas harian para wartawan/reporter;
- e. Melakukan komunikasi setiap saat kepada para redaktur,

reporter/wartawan, dan fotografer;

- f. Memberikan penilaian kepada reporter/wartawan secara kuantitas maupun kualitas
- g. Pada kondisi tertentu tetap menjalankan fungsi kewartawanan dalam porsi yang disesuaikan.

## 3. Wartawan

Menurut pasal 1 angka 4 Undang-undang no. 40. Tahun 1999 tentang Pers (selanjutnya kami sebut UU Pers) Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Persatuan Dewan Pers juga memberi definisi yang tidak jauh berbeda dari penjabaran UU Pers tersebut, yang menyebut wartawan sebagai orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya. Kedua definisi diatas menegaskan bahwa unsur yang terdapat dalam pengertian wartawan adalah orang yang melaksanakan kegiatan jurnalistik dan kegiatan itu dilakukan secara teratur.

Wartawan adalah seorang *professional*, seperti halnya dokter, bidan, guru, dosen, psikolog, atau pengacara. Istilah profesional dalam profesi kewartawanan memiliki 3 arti yaitu kebalikan dari amatir, sifat pekerjaan menuntut pelatihan khusus dan norma-norma yang mengatur perilaku dititikberatkan pada kepentingan khalayak pembaca. (Kusumaningrat, 2006: 115).

## 4. Motivasi Kerja

Menurut Vroom dalam Purwanto (2006 :72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Menurut Uno (2008 :66-67), kerja adalah sebagai 1) aktivitas dasar dan dijadikan bagian essensial dari kehidupan manusia, 2) kerja itu memberikan status, dan mengikat seseorang kepada individu lain dan masyarakat, 3) pada umumnya wanita atau pria menyukai pekerjaan, 4) moral pekerja dan pegawai itu banyak tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik maupun materiil dari pekerjaan, 5) insentif kerja itu banyak bentuknya, diantaranya adalah uang.

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan organisasi memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan, maka seseorang

akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Jenis-jenis motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut Hasibuan (2006 : 150), yaitu:

- a. Motivasi Positif (*insentif positif*)
- b. Motivasi Negatif (*insentif negatif*)

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai didalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Lokasi Penelitian yaitu dilaksanakan di Riau Pos yang beralamat di Gedung Graha Pena Lt. 3 Jl. HR Subrantas KM. 10.5, Panam, Pekanbaru. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu menempatkan orang-orang yang berkaitan langsung dengan gaya komunikasi penanggungjawab koran dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan di Riau Pos.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau melalui teknik partisipasi dalam memperoleh data dengan cara terjun langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan perusahaan tersebut. Pada bagian ini peneliti mengamati gaya komunikasi penanggungjawab koran dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan di Riau Pos. Selama melakukan observasi peneliti mengunjungi ruang redaksi Riau Pos yang berada di Graha Pena lantai 3, Jalan HR. Soebrantas, Panam, Pekanbaru. Selama disana peneliti melihat berbagai kegiatan yang

dilakukan, seperti rapat redaksi, pengumpulan berita, dan pengeditan berita. Selain itu penulis juga ikut bersama wartawan dalam kegiatan peliputan berita di kantor DPRD Kota Pekanbaru.

Peneliti mewawancarai satu orang penanggungjawab koran metropolis dan empat orang wartawan kota Pekanbaru. Teknik analisis data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles yaitu Model Analisis Data Interaktif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Gaya komunikasi Penanggungjawab Koran dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan di Riau Pos**

Melihat situasi dan kondisi yang ada di Riau Pos pada saat ini, maka gaya komunikasi yang dilakukan oleh penanggungjawab liputan dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan adalah perpaduan antara gaya komunikasi *the equalitarian style* dan *the dynamic style*.

##### *a. The Equalitarian Style*

*The Equalitarian Style* adalah gaya komunikasi dua arah yang dilandasi aspek kesamaan. Ciri khas gaya komunikasi ini adalah adanya arus komunikasi timbal balik. Komunikasi cenderung dilakukan secara terbuka. Gaya komunikasi dua arah lebih efektif dalam membina empati dan kerja sama karena pengguna komunikasi semacam ini cenderung memiliki rasa kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan pihak mana pun. Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang dilakukan penanggungjawab koran dapat dilihat dari beberapa kriteria di bawah ini, antara lain: Kejelasan perintah dan petunjuk kerja penanggungjawab koran pada

wartawan, menciptakan hubungan baik, memberikan motivasi.

##### *b. The Dynamic Style*

Selain *the equalitarian style*, gaya komunikasi *the dynamic style* juga digunakan oleh penanggungjawab koran kepada wartawan di Riau Pos, walaupun gaya komunikasi *the equalitarian style* lebih mendominasi tapi gaya komunikasi *the dynamic style* ini juga tidak boleh dilupakan karena keduanya saling melengkapi. *The dynamic style* memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. Mengingat pekerjaan wartawan yang dipenuhi dengan *deadline* dan dibutuhkan kegesitan dalam mencari berita. Penanggungjawab koran dituntut harus tegas dan menjaga agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Tapi tidak semua ciri-ciri gaya komunikasi *the dynamic style* digunakan oleh penanggungjawab liputan. Hanya ada beberapa ciri yang termasuk dalam gaya komunikasi ini, yaitu menjaga agar pekerjaan diselesaikan dalam waktu singkat, mendorong wartawan untuk lebih giat bekerja, serta tak jarang penanggungjawab koran juga dituntut untuk memberikan penugasan secara terburu-buru.

#### **2. Faktor Pendukung Motivasi Kerja Wartawan di Riau Pos**

Selain datang dari penanggungjawab liputan, motivasi kerja wartawan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah Faktor-faktor pendukung motivasi kerja wartawan di Riau Pos:

##### *a. Kesejahteraan Wartawan*

Seseorang akan mencapai kesejahteraan minimal apabila kebutuhan pangan, perumahan dan sandang terpenuhi seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan, maka kebutuhan pokok lainnya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, olah raga, dan rekreasi akan dapat terpenuhi. Jika sebuah perusahaan menjamin kesejahteraan dari setiap karyawannya, maka karyawan akan merasa aman dan nyaman untuk bekerja. Riau Pos menjamin kesejahteraan karyawannya dengan memberikan jaminan kesehatan dan asuransi.

#### b. Penghargaan

Seseorang akan mencapai kesejahteraan minimal apabila kebutuhan pangan, perumahan dan sandang terpenuhi seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan, maka kebutuhan pokok lainnya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, olah raga, dan rekreasi akan dapat terpenuhi. Jika sebuah perusahaan menjamin kesejahteraan dari setiap karyawannya, maka karyawan akan merasa aman dan nyaman untuk bekerja. Riau Pos menjamin kesejahteraan karyawannya dengan memberikan jaminan kesehatan dan asuransi.

#### c. Lingkungan Kerja

Pekerjaan sebagai wartawan kebanyakan dilakukan di lapangan, oleh karena tempat kerja yang berpindah-pindah wartawan harus terbiasa untuk bekerja di tempat yang tidak sama setiap harinya. Setiap wartawan memiliki posko yang digunakan sebagai tempat menunggu atau menulis berita. Walaupun memiliki posko bukan berarti

wartawan melaksanakan semua kegiatannya disana, tempat wartawan meliput sesuai dengan dimana narasumber berada. Jadi wartawan bekerja mengikuti narasumber. Walaupun wartawan lebih banyak bekerja di lapangan, tapi mereka juga diharuskan untuk hadir di kantor pada setiap hari Senin dan Kamis untuk mengadakan rapat. Lingkungan kerja juga akan mempengaruhi motivasi kerja wartawan.

#### d. Masa Kerja

Pengaruh masa kerja terhadap motivasi kerja wartawan dapat dibilang tidak dominan. Ada wartawan dengan masa kerja yang relative masih baru tetapi memiliki motivasi sangat tinggi sebagai ajang pembuktian kemampuan kerja, ada pula wartawan dengan masa kerja yang sudah sangat lama bahkan menjelang berakhir juga memiliki motivasi kerja yang tinggi pula.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan :

1. Gaya komunikasi penanggungjawab koran dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan di Riau Pos adalah kombunisai gaya komunikasi *the equalitarian style* dan gaya komunikasi *the dynamic style*.

#### a. Gaya Komunikasi *the equalitarian style*

*The Equalitarian Style* adalah gaya komunikasi dua arah yang dilandasi aspek kesamaan. Ciri khas gaya komunikasi ini adalah adanya arus komunikasi timbal balik. Komunikasi cenderung dilakukan secara terbuka. Gaya komunikasi

dua arah lebih efektif dalam membina empati dan kerja sama karena pengguna komunikasi semacam ini cenderung memiliki rasa kepedulian dan mampu membina hubungan baik dengan pihak mana pun. Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yang dilakukan

penanggungjawab koran dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri berikut: Kejelasan Perintah dan Petunjuk Kerja Penanggungjawab Koran pada Wartawan, menciptakan hubungan baik, dan memberikan motivasi.

- b. Gaya Komunikasi *the dynamic style*  
*The dynamic style* memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. Mengingat pekerjaan wartawan yang dipenuhi dengan *deadline* dan dibutuhkan kegesitan dalam mencari berita. Penanggungjawab koran dituntut harus tegas dan menjaga agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Tapi tidak semua ciri-ciri gaya komunikasi *the dynamic style* digunakan oleh penanggungjawab liputan. Hanya ada beberapa ciri yang termasuk dalam gaya komunikasi ini, yaitu menjaga agar pekerjaan

diselesaikan dalam waktu singkat, mendorong wartawan untuk lebih giat bekerja, serta tak jarang penanggungjawab koran juga dituntut untuk memberikan penugasan secara terburu-buru.

2. Selain gaya komunikasi penanggungjawab koran, ada empat faktor pendukung motivasi kerja wartawan di Riau Pos.

- a. Kesejahteraan Wartawan  
Riau pos memberikan jaminan kesehatan dan asuransi kepada wartawannya berupa *inhealth* dan BPJS TK

- b. Penghargaan  
Penghargaan kepada wartawan diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian bonus kepada wartawan yang dianggap kompeten dalam bekerja, pemberian *reward* kepada wartawan yang menang dalam perlombaan, juga pemberian penilaian kepada setiap berita yang dituliskan oleh wartawan.

- c. Lingkungan Kerja  
Lingkungan kerja yang sehat dan nyaman diyakini akan dapat meningkatkan motivasi kerja wartawan dalam mencari dan menulis berita.

- d. Masa kerja

Semakin lama seorang wartawan bekerja, maka motivasi kerjanya akan semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena wartawan yang telah lama bekerja menjadi wartawan telah mengetahui dengan benar mekanisme kerja seorang wartawan.

### Saran

Adapun saran- saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Penanggungjawab liputan harus tetap mempertahankan gaya komunikasi yang digunakan pada saat ini serta lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan juga karakteristik orang-orang yang dipimpinnya agar kinerja wartawan juga dapat ditingkatkan. Selain itu pimpinan diharapkan lebih memperbanyak kegiatan yang bersifat kebersamaan, seperti kegiatan *outbond* yang dapat merefresh pikiran dan kebugaran jasmani, supaya pegawai tidak merasa jenuh dengan rutinitas kerja.
2. Perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja wartawan. disamping itu wartawan juga diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih kepada perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Abdallah. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Alwasilah, A. dan Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kovach Bill dan Tom Rosenstiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau
- Kusumaningrat, Hikmat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2002. *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa

- kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Partanto, Pius dan Dahlan Al-Barry. 2004. *M. Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, edisi kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1978. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soemirat, Soleh, dkk. 2000. *Komunikasi Organisasional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiarso, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. III. Bandung: Alfabeta
- Tangkilisan, Negiltessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Widia Sarana Indonesia
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara